

**KESADARAN TOKOH MASAYARAKAT DALAM
MENGIKUTI KAJIAN ISLAMI DI DESA BAET DAN KAJHU
KECAMATAN BAITUSSALAM, ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

REKA NOVASARI

NIM. 140402134

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

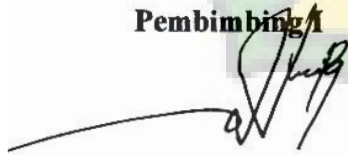
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**REKA NOVASARI
NIM. 140402134**

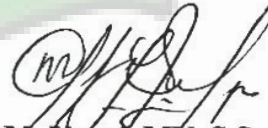
Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Drs. Umar Latif, MA
Nip. 195811201992031001**

Pembimbing II



**M. Yusuf, MY, S.Sos.I, MA
NIDN. 2106048401**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

REKA NOVASARI
NIM. 140402134

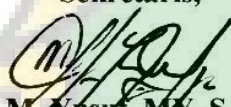
Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 23 Juli 2019 M
20 Dzulqa'dah 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

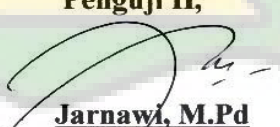
Sekretaris,


M. Yusuf, MY, S.Sos.L, MA
NIDN. 2106048401

Penguji I,


Juli Andriyani, M.Si
NIP.197407222007102001

Penguji II,


Jarnawi, M.Pd
NIP.197501212006041003

Mengetahui,
~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi~~
~~UIN Ar-Raniry~~

Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reka Novasari
NIM : 140402134
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul. **“Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 18 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Reka Novasari

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***“Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Kajhu Kecamatan Bitussalam, Aceh Besar”***. Mengenai kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami kepada Tokoh Masyarakat yang akan mengikuti Pengajian. Walaupun di Desa Baet dan lamseunong ada di adakan Pengajian namun sangat sedikit Tokoh Masyarakat dan masyarakat yang mengikutinya. rumusan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu? (2) Apa saja alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu? (3) Apa saja hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami diberbagai tempat, (2) alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu, (3) apa saja hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu. Penelitian ini merupakan *field reasearch* yang dilakukan di Desa Baet dan Kajhu, di Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Dengan jumlah responden 10 orang, dengan rician; dua orang Keuchik, dua orang Imuem Meunasah, dua orang Tuha Peut, dua orang Sekdes, dan dua orang masyarakat. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; kesadaran tokoh masyarakat dalam mengikuti kajian Islami sejauh ini kurang suka mengikuti Kajian Islami dan lebih suka duduk diwarung kopi. Sedangkan Desa Kajhu Tokoh Masyarakat mengikuti Pengajian Islami namun masyarakatnya yang kurang suka dalam mengikuti Pengajian. Alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Desa Baet Tokoh Masyarakat memiliki kesibukan mengurus usaha mereka dirumah maupun diluar Desa. Sedangkan di Desa Kajhu para Tokoh Masyarakat kebanyakan mamasuki masa lansia dan kurang mampu untuk mengikuti Pengajian Islami. Hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dikarenakan memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, sedangkan di Desa Kajhu disebabkan sebagian para Tokoh masyarakat banyak yang sakit dan kurang sanggup dalam mengikuti Pengajian Islami tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Beiring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat *'inayah* dan *hidayah-Nya* lah, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar”**

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besar kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Ruslan dan Ibunda Marziah yang telah memberikan motivasi, mencurahkan cerita dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai. Dan abangku tersayang Hanis Surullah, Ridwan, Maulijal, Syahril yang telah memberi semangat buat saya. Dan adikku tercinta Andika yang telah memberi

ketenangan dan keceriaan di dalam keluarga kita,. Dan juga kepada kakekku tersayang Usman dan nenekku tercinta Aisyah yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, memberikan bantuan baik materil maupun immaterial dan memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.

2. Kepada Drs. Umar Latif, MA, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan dan membimbing dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada M. Yusuf MY, S.Sos, MA, selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing, mencurahkan ide, memberikan arahan, dukungan, semangat serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Mira Fauziah S.Ag, M.Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Kepada Ujang Tirtana selaku Keuchik Desa Baet, Nazaruddin selaku Keuchik Desa Kajhu, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan izin untuk penelitian dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Gampong lainnya yang berada di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sudah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penelitian.

5. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014 yang khususnya ntuk sahabatku Ulfa Khaira, Irma Yunita, Yusraini, Ruhaisyah Nuna, Warisatul ambia, Rukiah, Yusnidar, yang telah membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 18 Juli 2019
Penulis,

Reka Novasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesadaran	12
1. Pengertian Kesadaran	12
2. Aspek-aspek Kesadaran	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesadaran	15
B. Tugas Pokok dan Fungsi Tokoh Masyarakat	16
1. Pengertian Tokoh Masyarakat	16
2. Tugas dan fungsi Tokoh Masyarakat	22
3. Fungsi Tokoh Masyarakat	23
C. Kajian Islami	24
1. Pengertian Kajian Islami	24
2. Tujuan pengajian	25
3. Unsur-unsur pengajian	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Subjek penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian di Desa Baet.....	38
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Desa Baet	45
2. Apa saja alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Desa Baet	47
3. Apa saja hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Desa Baet	50
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

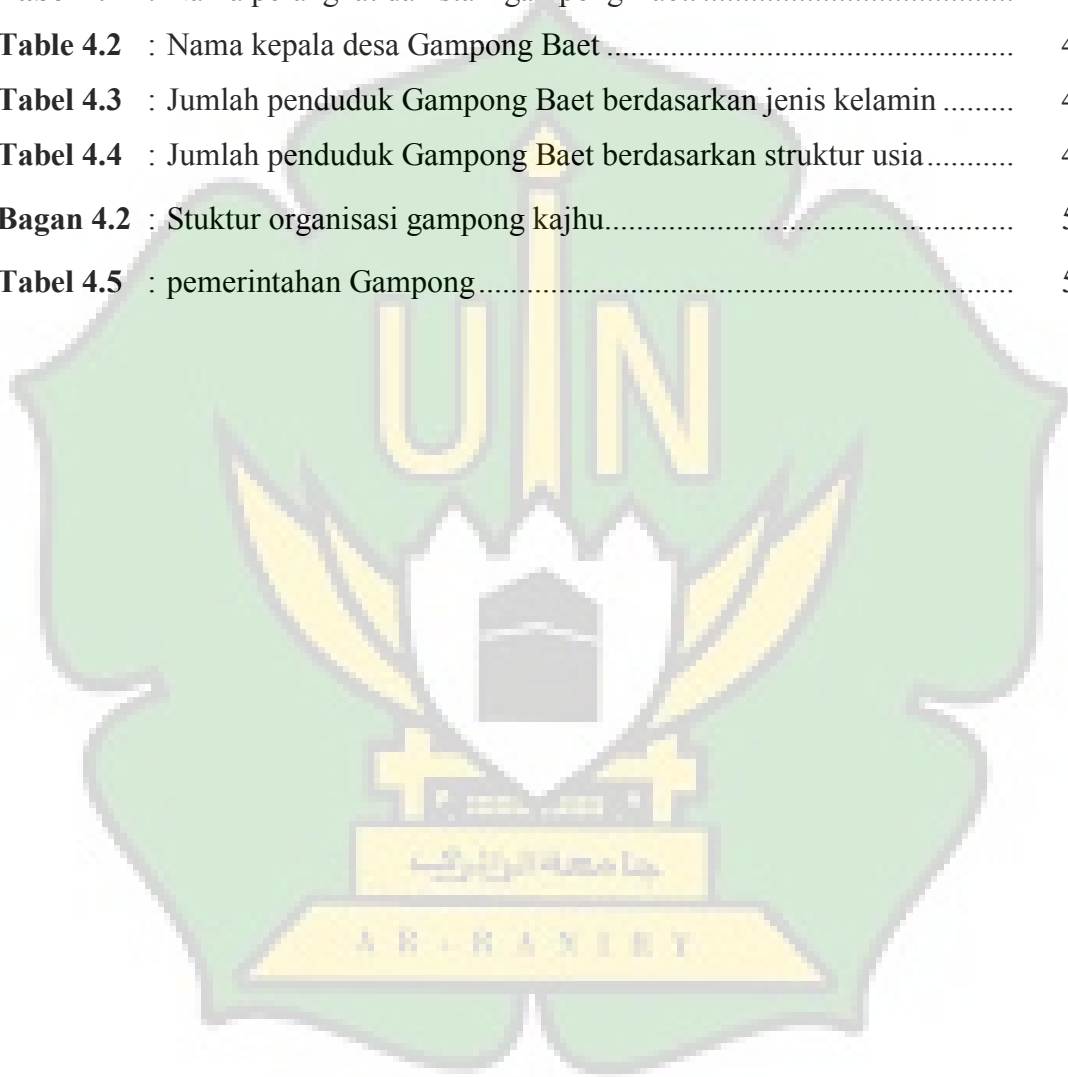
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Bagan 4.1 : Struktur organisasi pemerintahan Desa Baet	41
Tabel 4.1 : Nama perangkat dan staff gampong Baet.	42
Table 4.2 : Nama kepala desa Gampong Baet	42
Tabel 4.3 : Jumlah penduduk Gampong Baet berdasarkan jenis kelamin	43
Tabel 4.4 : Jumlah penduduk Gampong Baet berdasarkan struktur usia	43
Bagan 4.2 : Stuktur organisasi gampong kajhu.....	54
Tabel 4.5 : pemerintahan Gampong	55



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian. Berdasarkan Firman Allah dalam Al-Qur'an, hal yang bertentangan dan menjadi penghalang bagi kesadaran diri adalah lupa diri.

Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti keinsafan, keadaan mengerti atau hal yang dirasa atau dialami oleh seseorang.¹ Menurut Bahri Ghazali, kesadaran merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu diluar dari dunia atau lingkungannya.²

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuan, serta dapat bertindak bersama sama untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.³

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II, Jakarta. Balai Pustaka, 2002), hal. 975.

² Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Agama Islam*, (Cet. I, Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya, 1996) hal. 30.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II. Jakarta:, Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 55.

Tokoh Masyarakat adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan kecerdasan, dan kebijaksanaan yang lebih dari warga pada umumnya. Atas kedudukan tersebut, Tokoh Masyarakat dipercaya dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam Masyarakat. Tokoh Masyarakat biasanya jugah dipercaya menempati kedudukan formal dalam Masyarakat, seperti ketua RT (rukun tetangga), ketua RW (rukun warga), kepala Desa, tokoh adat dan tokoh agama. Tokoh Masyarakat berperan menyelesaikan perselisihan atau konflik antar warga. Selain itu, ia juga berperan dalam memberikan keputusan hukuman bagi pelaku penyimpangan sosial (pelanggar norma adat dan norma agama).⁴

Tokoh Masyarakat juga memberikan penerangan, penjelasan, anjuran, dorongan atas kemauan atau keinginan para pihak dan sesi mediasi dengan berdasarkan atas pengalamannya.⁵ kesadaran dalam mengikuti kajian islami dapat diartikan dengan kesadaran dalam mempelajari ajaran agama Islam secara mendasar pada sumber-sumber yang ada misalnya Al-Qur'an dan Hadist. Bagi Masyarakat pentingnya mengikuti kajian islami adalah untuk memantapkan iman dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Seharusnya Tokoh Masyarakat dapat menunjukkan sikap dan contoh teladan yang baik bagi Masyarakat dan memberikan kesadaran yang bagus untuk Masyarakat agar mereka dapat sadar bahwa mengikuti kajian islami itu sangat penting bagi dunia maupun

⁴ Mulat wigati Abdullah. *Sosiologi* , (jakarta:,Grasindo, 2006),hal.72.

⁵ Maskur Hidayat,*strategi dan taktik hmediasi*,(Jakarta:,kencana,2016),hal.137.

akhirat nanti tetapi semua itu tidak bisa berjalan dengan baik Karena Tokoh Masyarakat seperti kepala Desa, sekretari Desa, sekretaris Desa, dan lain-lain yang berperan dalam Desa tersebut.

Kajian islami adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu agama islam secara mendalam seluk beluk hal hal yang berhubungan dengan agama islam. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 19:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik". (QS. Al-Hasyr ayat 19).*⁶

Maksud ayat diatas adalah janganlah kalian lupa berzikir kepada Allah sehingga Allah pun akan menjadikan kalian lupa berbuat untuk kepentingan kalian sendiri yang bermanfaat bagi kalian di akhirat kelak, karena sesungguhnya balasan itu sesuai dengan amal perbuatan. Karena itu, orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah, yang binasa pada hari Kiamat, dan merugi pada hari pembalasan kelak.⁷

Sering kali kita sebagai orang islam tidak mengetahui tentang ajaran islam seperti shalat, mengaji dan lain sebagainya padahal itu semua yang akan membawa kita

⁶ Mushaf Khadijah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta, media pustaka), hal.548.

⁷ Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *labaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (pustaka imam asy-syafi'I), hal.372.

kedalam syurga Allah kelak nanti dan kita akan diminta pertanggung jawabkan atas segala perbuatan kita semasa di dunia.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “*dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (QS. Adz-Dzariyat ayat 56).*”⁸

Maksud ayat diatas adalah aku ciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepadaku, bukan karena aku membutuhkan mereka. Menengenai firman Allah ta'ala *melainkan supaya mereka beribadah kepada-ku.*” ‘Ali Bin Abi Thalhah meriwayatkan dari bibnu ‘abbas: “artinya melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepada-ku, baik secara suka rela maupun terpaksa.” Dan itu pula yang menjadi pilihan Ibnu Jarir. Sedangkan ibnu jaraji menyebutkan yakni supaya mereka mengenalku.⁹

Sering kali kita sebagai orang islam tidak mengetahui tentang ajaran islam seperti shalat, mengaji dan lain sebagainya padahal itu semua yang akan membawa kita kedalam surga Allah kelak nanti dan kita akan diminta pertanggung jawabkan atas segala perbuatan kita semasa di dunia.

Dalam Islam ilmu bukanlah untuk dikoleksi saja. Bertambahnya ilmu haruslah menjadi bertambahnya ketaqwaan kita. Niat kita mengkaji Ilmu Agama, bukanlah untuk

⁸ Mushaf Khadijah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. hal. 523

⁹ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *labaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (pustaka imam asy-syafi’I), hal. 156.

dipanggil ustadz atau meninggikan diri, justru sebaliknya, dengan mengkaji Ilmu Agama semakin malulah diri kita dan semakin merendahkan diri kita dihadapan Allah yang maha mengetahui.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat kurangnya kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian ilmu agama di Desa Baet dan Kajhu kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Disini saya akan menjelaskan kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Kajhu saya melihat kebanyakan Tokoh Masyarakat disini sangat kurang dalam memperdulikan tentang ilmu agama, namun ada juga sebagian Masyarakat yang di Desa tersebut yang tidak mempunyai peran apapun tetapi peduli akan hal agama, tetapi memang sangat kurang Masyarakat yang datang ke pengajian tersebut, awalnya bisa dikatakan ramai yang datang ke pengajian tersebut tetapi lama kelamaan Masyarakat yang datang ke tempat pengajian tersebut sangat berkurang bahkan paling banyak hanya 10 orang .¹⁰

Disini kesadaran Tokoh Masyarakat sangat kurang dalam memperdulikan tentang ilmu agama kerana ada sebagian Tokoh Masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan suka lebih suka duduk di warung kopi dari pada mengikuti ilmu agama

Di Desa Kajhu ini wanita-wanita juga lebih memilih bekerja di pabrek batu bata dan ada juga yang menjalankan bisnis diluar. Di Desa Kajhu banyak Masyarakat yang

¹⁰ Observasi Awal, 30 september,2018, Minngu, 09.30 .

sebagian hanya tamat, SMP dan SMA, Hanya generasi-generasi yang sekarang yang sudah peduli untuk sekolah.

Sebenarnya Tokoh Masyarakat berkewajiban memperdulikan Masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah. Kepala Desa, Tengku Imam, Ustadz/ustadzah, ketua pemuda dan seluruh Masyarakat lainnya yang berperan dalam Desa tersebut untuk mengadakan kajian-kajian islami di Desa tersebut. Agar Masyarakat yang ada di Desa tersebut tidak ketinggalan IT (ilmu Teknologi) dan ilmu-ilmu agama.

Sedangkan di Desa Baet kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami sangatlah kurang juga, sebenarnya di kampung tersebut ada diadakan pengajian untuk laki-laki dan juga perempuan di malam jum'at dan hanya 1 malam dalam seminggu, tetapi tidak ada kemauan dan kesadaran Masyarakat maupun Tokoh Masyarakat dalam mengikuti pengajian islami, bagi laki-laki mereka lebih suka menghabiskan waktu di warung kopi atau hanya tidur-tidur dirumah, sedangkan perempuan tidak mengikuti pengajian kerana mereka mempunyai anak-anak kecil dan juga bayi dan itu salah satu alasan yang membuat mereka tidak dapat hadir pada pengajian tersebut apalagi pengajian tersebut diadakan pada malam hari yang membuat mereka lebih susah lagi untuk datang karena anak mereka ketiduran dan ingin cepat pulang.¹¹

Berdasarkan yang dikemukakan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut serta menghasilkan sebuah kajian ilmiah dalam bentuk skripsi

¹¹ Observasi awal, 10 oktober 2018, Selasa, 05.00.

yang berjudul “**Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
2. Apa saja alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
3. Apa saja hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami diberbagai tempat.
2. Untuk mengetahui alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu.

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu.

D. Manfaat Penelitian

Penulis membagi menjadi dua kegunaan di dalam penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah wawasan yang konstruktif bagi Masyarakat.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut diantaranya:

1. Kesadaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang.¹² Sedangkan kesadaran yang dimaksudkan penulis adalah kesadaran tokoh masyarakat agar mau mengikuti kajian kajian islami yang ada di Desa mereka, dan mengatur Masyarakat agar mau dan ikut mengikuti kajian islami dan saling bermasyarakat sesama dengan makhluk Allah.

¹² Bambang Yuniarto, *membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan*, (Yogyakarta, deepublish, 2013), hal. 16.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat merupakan orang-orang yang di hormati karena sikap dan perbuatan, kejujuran, keteladanan, serta jasa-jasanya untuk orang lain.¹³ Sedangkan tokoh masyarakat yang di maksudkan oleh penulis adalah Tokoh Masyarakat seperti kepala Desa, sekretaris Desa, tengku dan lain-lain yang berperan didalam Desa Baet dan Kajhu agar memiliki kesadaran dalam mengikuti ilmu-ilmu agama supaya Masyarakat yang ada Desa tersebut bisa mengikuti jejak para tokohnya.

3. Kajian islami

Kajian islami (studi islam) adalah usaha untuk mempelajari hal hal yang berhubungan dengan agama islam.¹⁴ Sedangkan kajian islami yang dimaksudkan oleh penulis adalah kegiatan-kegiatan keislaman yang diadakan di Desa Baet dan Kajhu seperti pengajian-pengajian yang ada di di Desa tersebut. jadi sangat diperlukan kesadaran tokoh msyarakat untuk memberikan contoh yang teladan bagi Masyarakatnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori didalam penelitian

¹³ Nana Supiatna, *pengetahuan sosial kenali lngkungan sosialmu*, (Bandung, citra praya, 2004), hal.55.

¹⁴ Rosihon Anwar, *pengantar studi islam*, (Bandung, pustaka setia, 2009), hal.25.

yang tengah dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dibawah ini uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan di kritis, dilihat dari pokok permasalahan, teori metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penulis lakukan. Untuk mendapat gambaran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada kesempatan ini di kaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh salimah pada tahun 2014, dengan judul *"Peran Perangkat Gampong dalam Menangani Perselisihan Rumah Tangga di Gampong Lam Neuhen Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar"*. dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat Gampong hanya mencoba dan berusaha menjadi penengah dan membantu masyarakatnya untuk menyelesaikan masalah perselisihan rumah tangga agar perselisihan itu dapat di selesaikan secara baik dengan pihak keluarga yang mengalami perselisihan dalam Rumah Tangga, dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan ajaran Islam.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nasri Yanti pada tahun 2017, dengan judul *"Urgensi Bimbingan Terhadap Aparatur Gampong dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan"*. penelitian menunjukkan

¹⁵ Salimah, Peran Perangkat Gampong dalam Menangani Perselisihan Rumah Tangga di Gampong Lam Neuhen Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2014), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

bahwa aparaturnya berperan sebagai penyelenggara mengelola, mengatur, mengurus dan mensosialisasikan sebagai tujuan objek wisata islami. Sehubungan dengan itu kehadiran Bimbingan Islami juga berperan terhadap pengembangan objek wisata yang islami, sehingga pengunjung dapat menemukan citra diri dan konsep diri yang lebih positif.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah pada Tahun 2018, dengan judul *“Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”*.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya sosialisasi Tuha Peut juga Masyarakat lainnya dalam memberikan Bimbingan Agama dikarenakan muda-mudi ini merupakan tanggung jawab mereka bersama, sehingga peran Remaja tidak lagi semena-mena melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam.¹⁷

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan titik perbedaan penelitian diatas, penulis tidak menemukan skripsi secara khusus tentang “Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini masih sangat layak untuk diteliti.

¹⁶ Nasri Yanti, Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Aparatur Gampong dalam Pengembangan Objek Wisata Islami di Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan, (Skripsi ini Tidak di Publikasikan), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁷ Raudhatul Jannah, Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Remaja di Gampong Teu Dayah Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2018), fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Kesadaran adalah hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan itu eksis bagi individu. Kesadaran berarti hubungan diri yang mengamati, Mengetahui dan berefleksi dan dunia sosial di sekelilingnya. Ia adalah pemahaman manusia atas pengalamannya .kesadaran inilah yang menyebabkan manusia melakukan perubahan¹

Zaman menjelaskan tiga arti pokok kesadaran yaitu:

- a. sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu dari kondisi bangun, tidur samapai koma.
- b. Kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran

¹ Uus Uswatusolihah, Kesadaran dan Transformasi Diri dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi, *Jurnal Komunika* Vol. 9 No.2, 2015

dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman, serta

- c. Kesadaran sebagai pikiran. kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisis dengan hal hal professional ,seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.²

2. Aspek-aspek kesadaran

1). Aspek afektif dan konatif

Bahwa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya sebatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan dan kebutuhan yang bersifat rohaniyah yaitu keinginan dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

2). Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berfikir), manusia ber Tuhan karena menggunakan kemampuan berfikirnya. Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berfikir manusia itu sendiri. Manusia juga menggunakan fikirannya untuk merenungkan kebenaran atau kesalahan menuju keyakinan terhadap ajaran agama.

² Dicky Hastjarjo, “*Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*”, Buletin Psikologi, Vol. 13, No. 2 (2005)

3). Aspek motorik

Aspek motoric dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama. Adapun aspek-aspek tersebut, berupa: kedisiplinan shalat, menunaikan ibadah puasa dan berakhlak baik.

a. Kedisiplinan shalat

Yaitu ketaatan, kepatuhan, keteraturan seseorang di dalam menunaikan ibadah shalat. Karena sesungguhnya shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada dzat yang maha suci, maka mana kala shalat itu dilakukan secara tekun dan terus menerus akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran beragama pada diri seseorang. Yang menyebabkan kedisiplinan shalat menjadi aspek motoric dalam kesadaran beragama adalah karena dengan mengerjakan shalat, seseorang akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat dan keji.

b. Menunaikan ibadah puasa

Yang maksud menunaikan ibadah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak berguna dengan disertai niat.

c. Berakhlak Baik

Berakhlak baik itu seperti taat, jujur, amanah, ikhlas, dan tidak sombong.

3. Factor-faktor yang mempengaruhi kesadaran

1. Factor internal

Menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama atau memiliki potensi beragama, mempunyai keimanan kepada Tuhan. Dalam perkembangannya,, fitrah beragama ini ada yang kerjakan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama sehingga itu berkembang secara benar sesuai tuntunan agama.

2. Factor eksternal

Perkembangan kesadaran beragama dan dipengaruhi oleh factor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama itu berkembang dengan baik. faktor lingkungan tersebut antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pusat latihan atau anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan sekolah

Dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa, peranan sekolah sangat penting, peranan ini terkait dengan pengembangan pemahaman,

pembiasaan mengimplementasikan tentang ajaran-ajaran, serta sikap apresiasi terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini maksudnya adalah hubungan atau interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah orang yang tekemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).³ Istilah tokoh juga dapat diartikan sebagai individu rekam yang mengalami peristiwa atau berkelakuan didalam berbagai peristiwa cerita.⁴

Masyarakat dalam bahasa Arab disebut *ummah* dan dalam bahasa Inggris disebut *community/society* adalah bentuk kata jamak dari orang-orang atau manusia.⁵ masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang

³ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hal. 287.

⁴ Aminuddin, *pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hal. 171.

⁵ Ahmad Warson Munawir, *kamus Al-munawir*, (Yogyakarta, Al-Munawir Krapyak, 2004), hal. 892.

dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.⁶

Paul B.Horton dalam Bagja Waluya, mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relative mandiri, yang hidup bersama sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok. Selain itu, Horton dalam Bagja Waluya mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.⁷

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terkait dengan suatu identitas bersama masyarakat adalah:

- a. Suatu kelompok yang berfikir tentang diri mereka sebagai kelompok yang berbeda, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rentang kehidupan seseorang secara terbuka dalam bekerja pada daerah geografis tertentu.
- b. Kelompok orang yang mencari kehidupan secara kelompok, sampai turun temurun dan mensosialkan anggotanya melalui pendidikan.

⁶ Hasan Shadily, *sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, (Jakarta, Bima Aksara, 2009), hal. 47

⁷ Bagja Waluya, *sosiologi menyelami fenomena di masyarakat*, (Bandung, Setia Purna Inves, 2007), hal,10.

- c. Seseorang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi.⁸

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama sehingga mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas batas yang dirumuskan dengan jelas.⁹

Mengkaji suatu masyarakat pasti ada hubungannya dengan tokoh masyarakat, yaitu petua- petua yang memangku adat dan hukum dalam masyarakat, dipilih secara adat yang berdasarkan legitimasi lewat representasi dukungan, ada juga lebih kepada kewibawaan dan charisma personal pemimpin dan dianggap mampu menjadi sosok teladan dalam masyarakat.

Tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi panutan dan orang yang memberi bimbingan kepada warga masyarakat lainnya. Dalam proses bimbingan tersebut, tokoh masyarakat harus menjalin kerja sama dan interaksi sosial sesamanya dalam membina keharmonisan dan kerukunan hidup.

Ada beberapa kalangan yang disebut tokoh masyarakat dikarenakan orang tersebut mempengaruhi segala urusan dalam masyarakat, seperti keuchik, tuha peut,

⁸ Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, (Jakarta, Rineka cipta, 2009). hal. 146.

⁹ Hanum Fauziah DKK. *kearifan lokal pada masyarakat*, (banda Aceh, Dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh, 2011), hal. 49.

imum meunasah, sekdes, dan patua-patua gampong yang dianggap memberi pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Tugas dan Kewajiban Keuchik

Keuchik adalah Kepala Badan Eksekutif Gampong dalam penyelenggaraan Pemerintahan Gampong. Keuchik memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong berdasarkan kebijakan yang ditetapkan dengan persetujuan Tuha Peut Gampong. Keuchik dipilih secara langsung oleh penduduk Gampong melalui pemilihan yang demokratis, bebas, rahasia serta dilaksanakan secara jujur dan adil. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Keuchik bertanggung jawab kepada rakyat Gampong pada akhir masa jabatan atau sewaktu-waktu diminta oleh Tuha Peut Gampong.

Adapun tugas dan kewajiban Keuchik adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong;
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syariat Islam dalam masyarakat;
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- d. Membina dan mengajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;

- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- f. Menjadikan hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong;
- g. Mengajukan rencana Reusam Gampong kepada Tuha Peut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong;
- h. Mengajukan rencana anggaran pendapat belanja Gampong kepada Tuha Peut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi anggaran pendapat belanja Gampong.
- i. Keuchik mewakili Gampongnya didalam dan diluar pengadilan berhak menunjukkan kuasa untuk mewakilinya.¹⁰

2. Tugas dan Fungsi Tengku Imuem Meunasah

Tengku Imuem Meunasah merupakan pembantu utama keuchik dalam penyelenggaraan keagamaan dan pengajian dimeunasah. Hubungan antara keuchik dan imuem menaah sangat erat. Mengingat eratnya hubungan antara keuchik dengan imuem meunasah, maka seringkali seorang keuchik yang memiliki pengetahuan agama yang cukup merangkap jabatan sebagai imuem meunasah.¹¹

¹⁰ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hal. 64.

¹¹ M.Shaleh Suhaidy, *Buku Pengangan Teuku Imuem Meunasah*, (Nanggroe Aceh Darussalam, Dinas Syariat Islam, 2007), hal.10.

Adapun tugas dan fungsi Imuem Meunasah antara lain sebagai berikut:

- a. Memimpin kegiatan keagamaan;
- b. Peningkatan peribatan;
- c. Peningkatan pendidikan agama untuk anak-anaknya atau remaja dan masyarakat;
- d. Memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran meunasah atau mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.¹²

3. Tugas dan Kewajiban Tuha Peut

Tuha Peut merupakan wahana untuk mewujudkan demokratisasi, keterbukaan dan partisipasi rakyat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Gampong.¹³

Adapaun tugas dan kewajiban Tuha Peut antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syariat Islam dan adat dalam masyarakat;
- b. Memelihara kelestarian adat-istiadat, kebiasaan-kebiasan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat;

¹² Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. (BAB IV pasal 25).

¹³ M. Jakfar Puteh, Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat, (Yogyakarta, Grafindo Litera Media, 2012), hal. 181.

- c. Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/ merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan Keuchik terhadap Reusam Gampong;
- d. Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/ merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap rancangan anggaran pendapatan dan belanja Gampong sebelum ditetapkan menjadi anggaran pendapat dan belanja Gampong.
- e. Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Gampong, pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari Keuchik;
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Gampong.¹⁴

4. Tugas dan Fungsi Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena di anggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat sesuai dengan tugasnya.

Adapun beberapa fungsi kemasyarakatan antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hal. 70.

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (sosial control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsi diatas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu, maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.¹⁵

Adapun fungsi Tokoh Masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintah, pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama dibidang kemasyarakatan dan budaya.
- b. Melestarikan kedudukan hukum adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- c. Memberikan kedudukan menurut hukum yang menyangkut dengan hal adanya persengketaan dan menyangkut masalah adat. Menyelenggarakan

¹⁵ Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet ke 43, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), hal.173.

pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional pada umumnya serta kebudayaan aceh pad khususnya.¹⁶

Dari hasil uraian diatas disimpulkan bahwa Tokoh Masyarakat itu sendiri adalah seseorang yang terkemukaatau kenamaan di bidangnya atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu, yang berfungsi menaungi dan membina kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat positif dan memberikan dukungan dan prasarana.

C. Kajian Islami

1. Pengertian Kajian Islami

Kajian Islami adalah hasil pengkajian dan hal-hal Islami yaitu pengajian. Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantaranya pendapat-pendapat mereka adalah: menurut muhzaqir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.¹⁷ Menurut sudjoko prasodjo mengatakan bahwa

¹⁶ M.Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta, Grafindo litera media,2012),hal.54-55.

¹⁷ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-kiai langgar di jawa)*, (yogyakarta, LKIS 1999),hal.3.

pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.¹⁸ Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.¹⁹ Sedangkan arti dari kata ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.²⁰ Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

2. Tujuan pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinyademi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan dakwah juga, karena didalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan islam dan usaha untuk merelisir ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun hrus dilaksanakan oleh umat islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkn risalah Nabi Muahammad SAW atau berdakwah.²¹

¹⁸ M. Bahri Ghazal, *pesantren berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, prasasti,2003), hal.40.

¹⁹ Team Proyek peningkatan pendidikan Luar sekolah pada Pondok Pesantren, *pola pengembangan pondok pesantren*, (Jakarta, departemen Agama RI,2003), hal.24.

²⁰ Ahmad Idris Marzuqi, *ngaji*, (Kediri, santri salaf Press, 2005), hal 5.

²¹ Asep Muhyadi, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung, PT Rosdakarya,2004), hal. 123.

3. Unsur-unsur pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah dimana terdiri dari Da'I, mad'u, materi, media dan metode.

1. Da'I (subjek pengajian)

ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain.²² Orang yang melakukan da'i merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik sebagai berikut:

a. Lemah lembut, tolenrani dan santun

Wajib bagi seorang da'I untuk mengikuti jejak langkah dan tuntutan Rasulullah Saw dan sunnahnya di dalam sisi ini, kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolah kekerasan, dengan cara rahmmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vuganisme.

b. Kemudahan dan membuang kesulitan

Hendkanya seorang da'I menjadikan jalan mudah, dan menyikirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dank eras, sebagai

²² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta,Kecana, 2012), hal. 216.

petanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini.

c. Memerhatikan sunnah tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya, tahu bagaimana cara berdawah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

d. Kembali pada Al-Qur'an dan sunnah bukan kepada fanatisme mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita dizaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam pksaan agar manusia beribadah hanya dengan suatu mazhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Hendaknya dalam menyampaikan dakwah hanya dengan mencapai ridhonya bukan mencari kebenaran, karena sejatinya kebenaran hanya milik Allah semata.

e. Sesuaikan dengan bahasa Ma'u

Salah satu petunjuk Al-Qur'an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para Da'I melakukan dakwah itu sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya.²³

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Bandung, Rajawali Press, 2012), hal. 264-277.

2. Obyek pengajian (mad'u)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁴

Seperti halnya tugas yang diperintahkan Allah Swt kepada Rasul, Agar seorang juru dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dalam mencapai dakwahnya, maka sudah tentu dia harus mengetahui kondisi sasaran dakwahnya. Hal ini bisa ditinjau dari pemikiran mereka,

3. Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran islam itu sendiri.²⁵

Pada pokoknya materi pengajian mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu:

- a. Akidah, meliputi iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitabnya, Iman kepada Rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadar.
- b. Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.

²⁴ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.19-21.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal.288.

- c. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt. akhlak terhadap makhluk meliputi: Akhlak kepada Manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.²⁶

4. Media pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.²⁷

5. Metode pengajian

Metode pengajian merupakan cara cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'I untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁶ Wahyu Illahi, komunikasi Dakwah..., hal.20.

²⁷ Tata Sukaya, Quantum Dakwa, (Jakarta, PT Rineka Dakwah,2009), hal.84.

²⁸ Wahidin saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta, Rajawali Press,2012),hal.246.

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl: 125)²⁹

Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, *kepada jalan* yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka*, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, *dengan cara yang terbaik*. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beranekaragam peringkat dan kecenderungan; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasarkan kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena *sesungguhnya Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *Dialah sendiri yang lebih mengetahui* dari siapapun yang menduga tahu *tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga dari jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk*.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qur'an Surat An-Nahl: 125, (Surabaya: Fajar Mulia, 2015), hal. 421.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Peran, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 774.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) atau sering juga disebut sebagai penelitian kancah, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan.² Penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam Masyarakat.⁴ Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 2.

² Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm, 7.

³ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, Cet: 1,(Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hlm, 23.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, Ed, 1, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop, 2011), hlm, 42.

Ambo dan Damsit, keduanya mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik).⁵ Ceswell dalam Septiawan, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah riset yang mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.⁶

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai suatu gejala atau fenomena, dengan menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum kemudian menganalisa, mengklarifikasikan dan berusaha mencari pemecahan data-data yang dikumpulkan. Hasil data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan objek penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan fakta dan fenomena yang terjadi.

B. Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam mengambil subjek penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Purposive*

⁵ Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches...*, hlm. 107.

⁶ Septiawan Kantana K, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed, 2, (jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm, 1.

sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel di antara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.⁷ *Purposive sampling* juga merupakan teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau meungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁸

Adapun subjek penelitian disini adalah Tokoh Masyarakat yang berjumlah 10 orang dalam 2 Dusun yaitu, 2 orang Keuchik, 2 orang Tgk Imum, 2 Orang sekdes, 2 orang Tuha peut dan 2 orang kepala desa.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (a) Observasi, (b) Wawancara dan (c) Studi Dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung kelokasi penelitian.⁹

⁷ Notoatmodjo, *metodologi kesehatan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal.28.

⁸ Sugiono, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal.218.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang memperoleh informasi dan seorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Wawancara dapat secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

⁹ Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode penelitian*, (Jakarta: UI Press, 2000), hal. 44.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 180.

Wawancara terstruktur itu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan dan alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹³ Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan-laporan maupun teori-teori para ahli.¹⁴ Namun, dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa profil gampong, foto-foto hasil wawancara bersama responden dan laporan penduduk.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hal. 157-160.

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 69.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 125.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di Dusun Tgk Chik Dan Lamseunong. di Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Maka penulis mengolah data berdasarkan kepada beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1998) di dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa analisi telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis Sebelum Kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara dan akan berlangsung setelah peneliti masuk kelapangan.¹⁵

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D . . .*, hal.247.

Huberman (1984), yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/ verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹⁶ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi/ *Conclusion Drawing/ Verivication*

Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.¹⁷ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* . . . , hal. 249.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* . . . , hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM GAMPONG

1. Sejarah Gampong Baet

Gampong Baet pada mulanya adalah daratan dimana pada saat itu digunakan sebagai alternatif pusat jalur perindustrian oleh pihak belanda untuk menghidupkan perekonomian Masyarakat yang lebih maju. Namun seiring dengan perkembangan waktu daratan ini sebahagiannya menjadi sungai yang kemudian dimanfaatkan mejadi area tambak udang, ikan, kepiting dan tempat pengolaham garam tradisional.

Nama gampong baet pertama kali dicetuskan oleh seorang Tokoh Masyarakat kharismatik yang bernama Teuku Baet Puntung yang wafat pada tahun 1928. Gampong Baet sebelumnya memiliki lima Desa yang dahulunya berdiri sendiri yang akhirnya bersatu menjadi Gampong Baet sampai saat ini.

2. Peta dan kondisi Gampong

Gambaran umum gampong Baet adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi gampong. Data-data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Selain menggunakan data yang ada gambaran umum Gampong ini, diperkaya dengan data-data yang didapat dari hasil servei, wawancara, diskusi terarah dan terbatas maupun pengamatan secara langsung merupakan bagian dari tahapan rencana Kegiatan Masyarakat.

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalkn, dalam gambaran umum memakai data dengan cara mengisi daftar kk yang disebarkan melalui para Kepala Desa. Hasil data kependudukan ini memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintah Gampong. Setelah ditelusuri dan dicek ulang data yang ada di pemerintah gampong adalah data yang disusun beberapa tahun yang lalu. Sementara pengisi daftar kk ini pada bulan April 2014. Pendataan akan diketahui jumlah penduduk yang berdomisili dan berdiam di Gampong lebih aktual. Selisih jumlah penduduk yang terdaftar di pemerintah Gampong dengan hasil pendataan.

Ketika dilakukan analisa antara tim survei dengan data dari pemerintah Gampong bahwa yang yang tercatat secara administrasi ini kemungkinan banyak yang berdomisili yang bertempat tinggal diluar Gampong Baet dikarenakan berbagai sebab. Kebanyakan mereka ini mencari nafkah keluar daerah Gampong atau tinggal sementara akibat gempa dan tsunami yang saat ini mereka telah kembali ke daerah asalnya masing-masing. Sehingga dalam penyusunan dokumen ini memakai data aktual yang didapat dari survei.

Kondisi Gampong Baet dapat kita lihat dari beberapa segi, yakni:

a. Dari segi **topografi** dapat dirincikan sebagai berikut:

- Topografi dataran rendah
- Ketinggian wilayah berada pada 3,33 m dari permukaan laut.
- Curah hujan rata rata sedang dan kelembaban udaranya 40% pertahun.

- Suhu rata-rata pertahun sedang.

b. Dari segi **administratif**, Gampong Baet terletak di wilayah kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar yang dibatasi oleh wilayah gampong-gampong tetangga, yakni:

- Sebelah utara dengan gampong Rukoh.
- Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Blang Krueng.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Tibang. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong kajhu.

Luas wilayah Gampong Baet sebesar 388 Ha, yang terdiri dari:

- Luas tanah untuk bangunan umum 2 Ha
- Luas lahan untuk pemakaman 0 Ha
- Lahan perkebunan seluas 0,5 Ha
- Lahan perkarangan seluas 0,5 Ha

Struktur kepemimpinan Gampong Baet tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level dibawahnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

Bagan 4.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

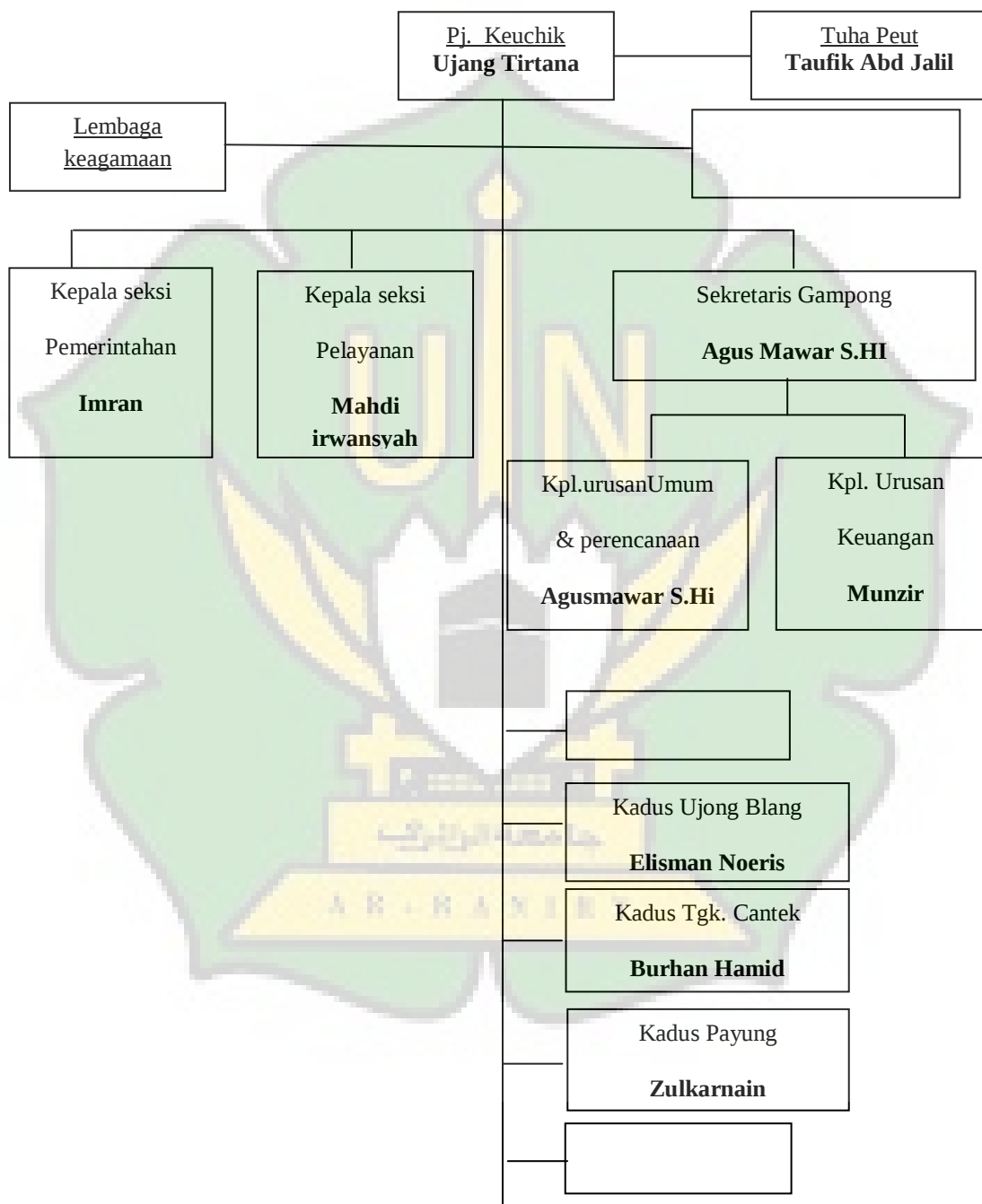


Table 4.2
Nama perangkat dan Staf Gampong Baet

No	Nama	Jabatan
1	Ujang Tirtana	Pj.Keuchik Gampong Baet
2	Tgk Bakhtiar	Tgk. Imuem Meunasah
3	Agusmawar,S.HI	Sekretaris Gampong
4	Agusmawar,AM	Kaur Umum dan Perencanaan
5	Munzir	Kaur Keuangan
6	Imran Bintang	Kepala Seksi Pemerintahan
7	Mahdi Irwansyah	Kepala Seksi Pelayanan
8	Mohd. Hidayat. SH	Operator Gampong
9	Tgk Maimun	Guru Ngaji Beut Ba'da Magrib

Sumber : Profil Gampong Baet

Table 4.3
Nama-nama kepala Desa Gampong Baet Tahun 2019

No	Nama	Jabatan
1	Basri	Kepala Desa Tgk Chik
2	Elisman Noeris	Kepala Desa Ujong Blang
3	Burhan Hamid	Kepala Desa Tgk cantek
4	Zulkarnain	Kepala Desa Payung
5	Hasbi Zakaria	Kepala Desa Krung Cuet

Sumber : Profil Gampong Baet

Secara umum dalam bidang pelayanan pemerintah Gampong Baet kepada Masyarakat tetap berpedoman pada standar pelayanan pemerintah sehingga diharapkan Masyarakat dapat menerima pelayanan secara maksimal. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan Masyarakat Gampong Baet yang dipilih secara acak, hal itu terungkap bahwa dalam memberikan pelayanan surat-surat dapat dikerjakan dengan cepat dan cukup memuaskan Masyarakat. Begitu pula dengan

pengurusan surat-surat penting lainnya seperti surat keterangan Lahir dan Surat Kematian. Sehingga secara umum Masyarakat merasa terlayani secara baik, hal ini pun muncul didalam musyawarah penggalan gagasan yang diadakan di masing-masing Desa.

3. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Gampong, jumlah Gampong penduduk Gampong Baet 2.906 Jiwa. Adapun rincian penduduk laki-laki berjumlah 1.254 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 1.652 Jiwa.

Table 4.4
Jumlah penduduk Gampong Baet Berdasarkan Jenis Kelamin di Gampong Baet Tahun 2019

JUMLAH PENDUDUK		
NO	PENDUDUK	JUMLAH
1	Laki-laki	1.254 Jiwa (55%)
2	Perempuan	1.652 Jiwa (45%)
JUMLAH		2.906 jiwa (100%)

Sumber : Profil Gampong Baet

Table 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia di Gampong Baet Tahun 2019

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA		
NO	USIA	JUMLAH
1	0 - 5 Tahun	102 Jiwa
2	6 - 13 Tahun	297 Jiwa
3	14 - 18 Tahun	823 Jiwa
4	19 - 25 Tahun	773 Jiwa
5	26 - 45 Tahun	712 Jiwa
6	46 - 57 Tahun	117 Jiwa
7	58 Ke atas	82 Jiwa
Jumlah		2.906 Jiwa

Sumber : Profil Gampong Baet

Desa Baet terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Tgk Chik, UJong Blang, Tgk Cantek, Payung dan Dusun Krueng Cuet. Jadi disini peneliti hanya mengambil Studi Kasusnya di Dusun Tgk Chik saja. Karena peneliti melihat banyak Tokoh Masyarakat di Dusun tersebut yang sangat kurang Kesadaran dalam mengikuti Pengajian seperti Pengajian Malam.

Di Dusun Tgk Chik ada mengadakan Pengajian malam yaitu pada setiap malam Jumat dan diadakan di waktu shalat Insya dan mengerjakan shalat insya berjamaah bersama-sama dengan Tgk Pengajian tersebut. Namun disini peneliti melihat kurangnya minat Tokoh Masyarakat dalam Pengajian karena kesibukan masing-masing. Seharusnya Tokoh Masyarakat seperti Kepala Desa, Sekdes, Tuha Peut, dan Tokoh yang lainnya memberikan contoh teladan yang baik dan motivasi bagi Masyarakat supaya Masyarakat yang ada di Dusun Tgk Chik juga mau mengikuti

Pengajian yang ada di Dusun mereka, karena mereka adalah Tokoh Masyarakat di Desa Baet.

Di Meunasah Tgk Chik di acara Pengajian, Banyak Masyarakat yang mengikutinya bukanlah Masyarakat Desa Baet atau Masyarakat Tgk Chik tetapi banyak juga Masyarakat-Masyarakat Desa lain yang punya minat dalam mengikuti Pengajian. Kerena Pengajian tersebut Bukan dibuat khusus untuk Warga Desa Baet saja namun Pengajian itu dibuat untuk terbuka maksudnya siapa saja yang memiliki minat dan kemauan dalam mengikuti Pengajian, maka boleh saja untuk mengikuti Pengajian dan tanpa di pungut biaya walaupun bukan dari Desa Baet khususnya Tgk Chik.



B. HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Dusun Tgk Chik kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan UJ, selaku keuchik Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar adalah sebagai berikut:

“Kesadaran Tokoh Masyarakat di Desa Baet ini memang sangat kurang minat dalam mengikuti kajian-Kajian Islami yang di adakan di Meunasah Dusun Tgk Chik dan mereka lebih suka duduk dirumah karena banyak Tokoh di Desa ini mereka membuka usaha sendiri dirumah maupun di diluar”.¹

Hasil wawancara dengan Tgk. B selaku Tgk Imuem Gampong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Baet ini sangat Kurang kesadaran dan Tidak ada minat dalam Kajian Islami seperti Pengajian malam jumat yang diadakan oleh salah satu warga Gampong Baet ini yang di adakan di Meunasah Desa Tgk Chik, walaupun rumah para Tokoh dekat dengan Meunasah tersebut Namun Tidak ada Juga Tokoh yang mengikuti Pengajian itu”.²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak UT, selaku keuchik Gampong Baet pada tanggal 28 juni 2019, pukul 10.24 wib.

² Hasil wawancara dengan Bapak B, selaku Tgk Imuem Gampong Baet pada tanggal 28 juni 2019, pukul 09.00 wib.

Hasil wawancara dengan AM selaku Sekretaris Desa Gampong Baet kecamatan baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Banyak Tokoh Masyarakat di Desa Baet sangat kurang kesadaran dalam mengikuti Kajian Islami, itu disebabkan karena Tokoh Masyarakat banyak kesibukan masing-masing juga yang tidak bisa ditinggalkan oleh mereka”.³

Hasil wawancara dengan TAJ selaku Tuha Peut gampong Dusun Tgk Chik Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Para Tokoh Masyarakat di Desa Baet ini memang tidak ada kesadaran diri dalam mengikuti Pengajian dan kurangnya kekompakkan dalam hal Pengajian itu, sehingga Tokoh Masyarakat itu sama-sama saling menunggu para Tokoh-Tokoh lain untuk datang terlebih dahulu ke Pengajian tersebut”.⁴

Hasil wawancara dengan RA selaku salah satu pemuda Gampong Dusun Tgk chik Desa Baet kecamatan Baitussalam , Aceh Besar mengatakan:

“Tokoh Masyarakat kurang aktif dalam bidang Agama seperti mengikuti Kajian Islami, para Tokoh Masyarakat di Dusun Tgk chik ini lebih Aktif pada acara maulid, kalau Pengajian rutin sangat kurang Tokoh Masyarakat dalam mengikutinya, seharusnya Tokoh Masyarakat harus memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat sehingga Masyarakat dapat meneladani sifat para Tokohnya”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan Tokoh Masyarakat sangat kurang kesadaran dalam mengikuti Kajian Islami seperti

³ Hasil wawancara dengan Bapak AM, selaku sekretaris Gampong Baet pada Tanggal 17 juni 2019, pukul 10.02 wib

⁴ Hasil wawancara engan Bapak TAJ, selaku Tuha Peut di Gampong Baet pada tanggal 17 juni 2019, pukul 02.03 wib.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak RA, selaku pemuda Gampong Baet pada tanggal 29 juni 2019, pukul 04.30 wib.

mengikuti Pengajian, seharusnya Tokoh Masyarakat dapat memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat sehingga Masyarakat termotivasi dan menambah minat Masyarakat dalam mengikuti Pengajian.

2. Apa alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan, UT selaku keuchik Desa Baet Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar adalah sebagai berikut:

“Alasannya adalah karena memiliki kesibukan tersendiri apalagi ditambah dengan kedudukannya sebagai Kepala Desa yang memimpin Gampong Desa Baet sehingga tidak memiliki waktu untuk dapat mengikuti Pengajian yang di adakan di Dusun Tgk Chik”.⁶

Hasil wawancara dengan Tgk. B selaku Tgk Imuem Gampong Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Tgk B adalah seorang Tgk Imuem Gampong di Desa Baet, sehingga beliau sangat diperlukan didalam lingkungan Masyarakat dan beliau mengatakan bahwa Pengajian yang diadakan di Dusun Tgk Chik tidak dapat mengikutinya karena kesibukannya dalam mengikuti hal-hal Islami juga seperti mandiri acara samadiah,-samadiah yang dipimpin oleh Tgk Bakhtiar itu sendiri dan beliau juga ada di undang pada Desa-Desa lain untuk memimpi Do’a pada acara samadiah”.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak UT, selaku Geuchik Gampong Baet pada tanggal 28 juni 2019, pukul 10.24 wib.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak B, selaku Tgk Imuem Gampong Baet pada tanggal 28 juni 2019, pukul 09.00 wib.

Hasil wawancara dengan AM selaku Sekretaris Desa Gampong Baet kecamatan baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Belum tergerak hati untuk mengikuti Pengajian yang di adakan di meunasah Tgk Chik maupun tempat lain, dan juga dipengaruhi oleh Masyarakat yang juga kurang kesadaran dalam mengikuti Pengajian sehingga bertambah lagi kemalasan dalam mengikuti Pengajian tersebut”.⁸

Hasil wawancara dengan TAJ selaku Tuha Peut gampong Dusun Tgk Chik Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Banyak Tokoh Masyarakat lebih memilih untuk menghabiskan waktu di warung kopi ber jam-jam ketimbang mengikuti Pengajian yang hanya beberapa jam padahal Pengajian sangat penting dalam kehidupan dan menjadi bekal di Dunia maupun di Akhirat”.⁹

Hasil wawancara dengan RA selaku salah satu Pemuda Gampong Dusun Tgk Chik Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Masyarakat kurang dalam berpartisipasi dalam mengikuti Kajian Islami disebabkan karena Pengajian tersebut diadakan pada malam hari bukan pada siang hari atau sore hari maka dari itu Tokoh Masyarakat lebih memilih istirahat dirumah karena lelah bekerja pada siang hari”.¹⁰

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terbukti Banyak Tokoh Masyarakat yang tidak ada keinginan untuk mengikuti Pengajian itu disebabkan oleh kesibukkan mereka yang tidak bisa ditinggalkan dan beberapa Tokoh

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak AM, selaku sekretaris Gampong Baet pada Tanggal 17 juni 2019, pukul 10.02 wib

⁹ Hasil wawancara engan Bapak TAJ, selaku Tuha Peut di Gampong Baet pada tanggal 17 jni 2019, pukul 02.03 wib.

¹⁰ Hasil wawancara engan Bapak RA, selaku pemuda di Gampong Baet pada tanggal 17 jni 2019, pukul 04.30 wib.

Masyarakat menghabiskan waktu nya di warung kopi, padahal mereka tau bahwa Pengajian itu penting bagi dalam kehidupannya tetapi mereka belum ada keinginan dalam hal Pengajian tersebut, tetapi jika dalam kegiatan-kegiatan lain seperti maulid Nabi, mereka sangat aktif dan sangat peduli agar acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

3. Apa saja Hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Dusun Tgk chik kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan, UT selaku keuchik Desa Baet Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar adalah sebagai berikut:

“Kesibukkan yang sangat padat yang menghambat Tokoh Masyarakat tidak bisa untuk dapat mengikuti Pengajian baik itu malam ataupun siang diadakan Pengajian itu, Karena banyak tugas yang yang perlu diselesaikan untuk keperluan Masyarakat”.¹¹

Hasil wawancara dengan Tgk. B selaku Tgk Imuem Gampong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Mengatakan bahwa yang menghambatnya untuk mengikuti Pengajian adalah kesibukan dalam menghadiri acara Samadiah sekaligus memimpin Do’a dalam acara samadiah tersebut, dan juga beliau sering dimintai untuk memimpin Samadiah bukan Hanya di Desa Baet namun juga Desa lain”.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak UT, selaku Geuchik Gampong Baet pada tanggal 28 juni 2019, pukul 10.24 wib.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak B, selaku Tgk Imuem Gampong Baet pada tanggal 28 juni 2019, pukul 09.00 wib

Hasil wawancara dengan AM selaku Sekretaris Desa Gampong Baet kecamatan baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Waktu yang membuatnya tidak dapat mengikuti Pengajian dan kesibukkan yang sangat padat sehingga kurang waktu untuk mengikuti Pengajian dan ditambah lagi dengan kesibukannya dirumah, karena beliau memiliki usaha yaitu jualan baju dan laundry sehingga menghambat untuk mengikuti Pengajian”.¹³

Hasil wawancara dengan TAJ selaku Tuha Peut gampong Dusun Tgk Chik

Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Pekerjaan yang menghambat untuk mengikuti Pengajian karena pekerjaan itu sangat berguna untuk kelangsungan hidup keluarga, dan selalu harus mengantar barang ke tempat lain jika pembelinya menyuruh antar dan kesibukannya sebagai Tuha Peut juga membuat sedikit pusing karena jika ada masalah di Gampong Beliau yang turun tangan untuk menyelesaikannya”.¹⁴

Hasil wawancara dengan RA selaku salah satu Pemuda Gampong Dusun Tgk Chik Desa Baet kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan:

“Sering tidak berada di Desa karena sering berpergian keluar daerah untuk menyelesaikan urusannya, dan tidak selalu tinggal dan menetap di Desa itu, karena sering tidur diluar rumah, dan ditambah lagi dengan kesibukkan bekerja diluar daerah untuk menghidupi ibunya yang seorang janda yang sudah lama ditinggal oleh ayahnya”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan adalah pekerjaan yang selalu menghambat Para Tokoh tidak dapat mengikuti Pengajian, sehingga mereka harus meninggalkan Pengajian.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak AM, selaku sekretaris Gampong Baet pada Tanggal 17 juni 2019, pukul 10.02 wib

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak TAJ, selaku Tuha Peut di Gampong Baet pada tanggal 17 jni 2019, pukul 02.03 wib.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak RA, selaku pemuda di Gampong Baet pada tanggal 17 jni 2019, pukul 04.30 wib

C. GAMBARAN UMUM GAMPONG

1. Kondisi Gampong Kajhu

Sejarah keseluruhan kondisi Gampong Kajhu terletak di dataran rendah (pesisir pantai). Untuk itu mata pencaharian Masyarakat Gampong Kajhu adalah Nelayan, petani garam, petani tambak, namun selain itu juga Masyarakat Gampong Kajhu juga memiliki banyak sector usaha ekonomi, seperti dangang menjahit, buruh, tukang bangunan bahkan sebagian kecil Masyarakat Gampong Kajhu menjadi Pegawai Negeri Sipil, kondisi ini disebabkan karena banyaknya pendatang dari luar gampong Kajhu yang menetap di gampong ini dengan adanya perumahan perumahan yang dibangun oleh pemerintah.

2. Asal Usul Gampong

Pada saat sebelum penjajahan belanda ada sebuah kapal pedagang portugis dan india belakang terdampar di wilayah pesisir Gampong, yang waktu itu Gampong tersebut dikenal dengan Gampong Monsinget oleh Nahkoda dan ABK tersebut. meminta bantuan Masyarakat Desa setempat untuk mendorong kembali kelaut. kapal kapal mereka yang sudah terdampar itu, dan pada saat itu Gampong yang berada daerah pesisir tersebut 2 (dua) Gampong yaitu gampong monsinget dan lambateung, dengan keikhlasan dan kerelaan hati Masyarakat dua Gampong tersebut bahu membahu mendorong kapal asing tersebut kembali kelaut, dengan semangat yang membara kedua Masyarakat Gampong tersebut mereka meneriakkan kata-kata “kajhu” yang Bahasa Indonesia artinya “dorong” maka pada saat itu terjadilah

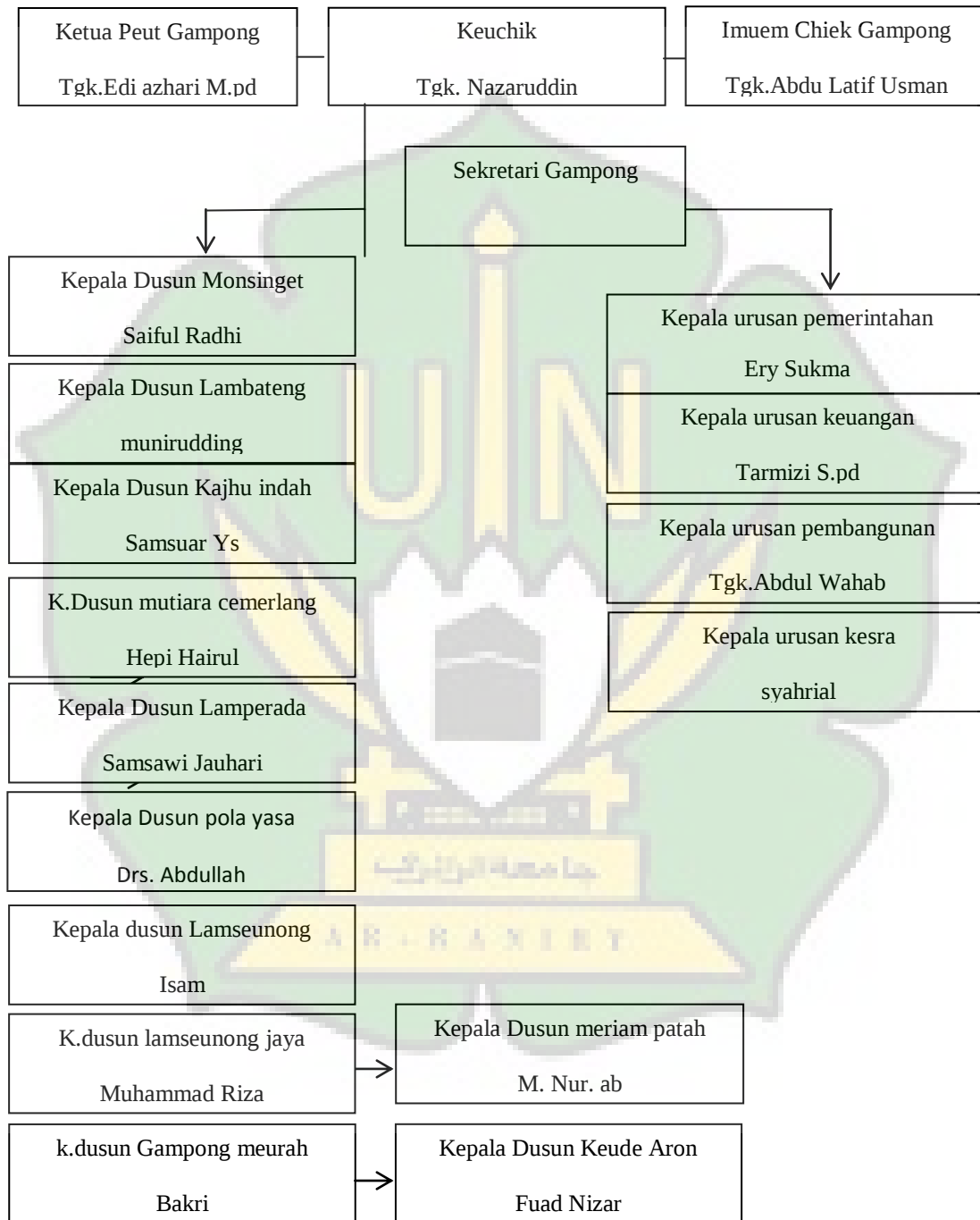
penggabungan kedua Desa tersebut menjadi satu gampong akhirnya mereka menamakan Gampong mereka dengan nama Gampong “kajh” hingga lama kelamaan huruf O dan E berubah menjadi U, maka sampai sekarang di kenal sebagai Gampong “kajhu”.

Pada tahun selanjutnya Gampong Kajhu di bagi lima Dusun terdiri dari Dusun induk yaitu Dusun monsinget dan Dusun lambateung yang dahulu kapal dengan sebutan Ummul Qur'an, dan yang lain Dusun Lamperada, Dusun Kajhu, Dusun keude Aron. Seiring tumbuh perekonomian dan bertambahnya penduduk maka terjadilah pemekaran menjadi 11 Dusun menjadi 11 Dusun, keseluruhannya antara lain yaitu:

Nama-nama di Gampong Kajhu:

- Dusun lambateung
- Dusun Monsinget
- Dusun lampeurada
- Dusun Kajhu inda
- Dusun Kp. Merah
- Dusun Kajhu
- Dusun Pola Yasa
- Dusun Keude Aron
- Dusun Kajhu Barona Jaya
- Dusun Mutia Cemerlang
- Dusun Merim Patah

**Table 4.6. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Kajhu
Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besa**



Urutan pememimpin pemerintahan Gampong Kajhu atau Geuchik menurut informasi para tertua Gampong sejak dari sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Table 4.7. Pemerintahan Gampong

ALUR SEJARAH PEMERINTAHAN GAMPONG					
N O	TAHUN	NAMA GEUCHIK	KONDIDI PEMERINT AHAN	NARA SUMBER	KETERA NGAN
1	1912 – 1961	Bansu	Baik	Tgk. Hasballah Yakop	Meninggal
2	1961 – 1991	Abu Syammah	Baik	Tokoh Masyarakat	Meninggal
3	1991 – 2004	Anwar Yatim	Baik	Tokoh Masyarakat	Meninggal
4	2004 – 2008	Usman AR	Baik	Tokoh Masyarakat	Masih Ada
5	2008 – 2012	Usman AR	Baik	Tokoh Masyarakat	Masih Ada
6	2012 – 2013	Tgk.Nazaruddi n (Pj)	Baik	Tokoh Masyarakat	Masih Ada
7	2013 – 2019	Syahri Ar	Sedang Membangun	Tokoh Masyarakat	Masih Ada

Sumber : profil Desa Kajhu

3. Letak geografis Gampong

Gampong Kajhu termasuk wilayah pemukiman silang Cadek, kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah lebih kurang 500 ha. secara administrasi dan geografis Gampong kajhu berbatas dengan :

- Utara berbatas dengan Selat Malaka
- Timur berbatas dengan Gampong cot paya dan klieng Cot Aron
- Barat berbatas gamapong Cadek dan Baet

- Selatan berbatas dengan gampong Blang Krueng dan Gampong Lampeudaya.

4. Hasil penelitian

1. Bagaimana kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Desa Kajhu.

Hasil wawancara dengan bapak Isam, selaku kepala Dusun Lamseunong Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“ Banyak Tokoh Masyarakat yang ada di Dusun Lamseunong mengikuti pengajian yang ada di Dusun ini, dan mereka memiliki kesadaran dalam mengikutinya, dan saya pribadi sangat peduli pada Pengajian karena menurut saya Pengajian itu wajib di ikuti dan Sunnah dari Rasulullah”.¹⁶

Hasil wawancara dengan Tgk.sulaiman, selaku Tgk Imuem di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan bahwa:

“jadi di Dusun lamseunong ini banyak Tokoh Masyarakat yang mengikuti Pengajian, dan bukan hanya Tokohnya dan juga bagi ibu-ibu juga ada mengadakan Pengajian setiap hari sabtu sedangkan Bapak-Bapak diadakan setiap malam Rabu dan seminggu sekali”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak M.Ali, selaku Tuha peut di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai Berikut:

“Tokoh Masyarakat di Dusun Lamseunong ini sangat memperdulikan Pengajian Namun Masyarakatnya Yang sebagian kurang memperdulikan Pengajian,

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak isam, selaku kepala Dusun lamseunong pada tanggal 28 juni 2019, pukul 03.30 wib.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak sulaiman, selaku Tgk.Imuem menasah Dusun Lamseunong pada tanggal 29 juni 2019, pukul 09.30 wib

sehingga di tempat Pengajian tersebut sangat sedikit orang yang ada di Meunasah”.¹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak M.Raja, selaku ketua pemuda Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“di sini banyak Tokoh Masyarakat yang memiliki kesadaran dalam mengikuti Kajian Islami seperti Pengajian yang di adakan di meunasah lamseunong ini, namun yang kurang kesadaran dalam mengikuti Pengajian adalah Masyarakat yang ada di Desa lamseunong”.¹⁹

Hasil wawancara dengan bapak maulijal, selaku pemuda di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam Aceh Besar sebagai berikut:

“Tokoh Masyarakat memiliki kesadaran dalam mengikuti Pengajian, dan Tokoh Masyarakat juga mengajak Masyarakat untuk mengikuti Pengajian namun Masyarakat tersebut yang tidak memiliki kesadaran diri untuk mengikuti Pengajian”.²⁰

Menurut hasil wawancara diatas Tokoh Masyarakat memiliki kesadaran dalam mengikuti Kajian Islami seperti Pengajian, Tokoh Masyarakat yang ada di Dusun Lamseunong ini sangat memperdulikan Pengajian. Namun, Masyarakat sendiri yang kurang meminatinya, sehingga Pengajian itu tidak ada yang meramaikan, padahal Pengajian hanya diadakan dalam satu minggu dua kali. Untuk ibu-ibu pada Sabtu sore , dan untuk Bapak-bapak setiap malam Rabu.

¹⁸ Hasil wawancara dengan M.Ali, selaku Tuha Peut di Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019, pukul 09.30 wib.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak M.Raja, selaku kepala pemuda di Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019, pukul 11.15 wib

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak maulijal, selaku pemuda di Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019,pukul 02.00 wib

2. Apa saja Alasan Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di

Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan bapak Isam, selaku kepala Dusun Lamseunong Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“Menurut mereka Pengajian itu sangat perlu di ikuti dan setelah itu diamankan karena Pengajian adalah salah satu sumber yang bisa membawa kita ke surganya Allah”²¹.

Hasil wawancara dengan Tgk.sulaiman, selaku Tgk Imuem di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Pengajian itu penting untuk menambah ilmu supaya lebih banyak ilmu Agama, dan dengan adanya ilmu agama kita lebih tau tentang perbuatan yang Mana Allah suka dan Yang mana Allah laknat”²²

Hasil wawancara dengan Bapak M.Ali, selaku Tuha peut di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai Berikut:

“Untuk menambah wawasan tentang ilmu Agama, karena ilmu Agama itu sangat diperlukan bukan hanya untuk dunia tapi djuga untuk Akhirat, karena dulu saya sangat kurang mengikuti Pengajian dan sekarang ingin mengubah diri menjadi lebih baik lagi”²³.

²¹ Hasil wawancara denga Bapak isam,selaku kepala Dusun Lamseunong pada tanggal 28 juni 2019, pukul 03.30

²² Hasil wawancara dengan Bapak sulaiman, selaku Tgk.Imuem Meunsah di Dusun Lamseunong pada tanggal 29 juni 2019, pukul 09.30 wib.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ali, selaku Tuha Peut di Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019, pukul 09.30 wib.

Hasil wawancara dengan Bapak M.Raja, selaku ketua pemuda Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“sebagai ketua pemuda di Dusun ini saya Harus memberikan Contoh teladan yang baik bagi Masyarakat di Dusun Lamseunong ini,dan menambah wawasan ilmu Agama untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dan lebih berguna”.²⁴

Hasil wawancara dengan Bapak maulijal, selaku salah satu pemuda Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“Kajian Islami perlu untuk di ikuti, karena dengan adanya ilmu Agama kita bisa mendidik Keluarga kita dengan hal-hal Agama untuk menjadikan hidup lebih bahagia, dan bisa menjdi contoh yang baik bagi Anak kita dan juga Keluarga”.²⁵

Menurut hasil wawancara di atas Tokoh Masyarakat memiliki kesadaran dalam mengikuti Pengajian karena menurut mereka ilmu Agama itu sangat perlu dan penting untuk kehidupan, karena dengan adanya ilmu Agama bisa membawa kita ke jalan yang lebih baik dan mengetahui yang mana Allah suruh dan yang mana Allah larang untuk kita lakuakn, dan memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat dan juga keluarga supaya mereka memiliki minat pula dalam hal-hal Agama.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Raja, selaku ketua pemuda Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019, pukul 11.15 2019 wib.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Maulijal, selaku pemuda Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019, pukul 02.00 wib.

3. Apa saja Hambatan Tokoh Masyarakat Dalam Mengikuti Kajian Islami di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar?

Hasil wawancara dengan bapak Isam, selaku kepala Dusun Lamseunong Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“Tidak ada hambatan dalam mengikuti Pengajian kecuali ada hal-hal yang memang tidak bisa di Tinggalkan seperti salah satu Masyarakat yang mengalami musibah tepat pada malam Pengajian itu maka saya tidak dapat mengikuti Pengajian “.²⁶

Hasil wawancara dengan Tgk.sulaiman, selaku Tgk Imuem di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Dengan umur yang sudah berumur lebih kurang 73 Tahun maka yang menghambat untuk mengikuti Pengajian adalah sakit dan lemas sehingga susah datang untuk mengikuti Pengajian namun keinginan untuk mengikuti sangat besar sehingga selalu berusaha untuk bisa hadir pada Pengajian tersebut”.²⁷

Hasil wawancara dengan Bapak M.Ali, selaku Tuha peut di Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai Berikut:

“Dengan adanya kegiatan di luar yang terkadang menghambat untuk mengikuti Pengajian sehingga Pengajian tersebut terpaksa untuk tidak dapat diikuti”.²⁸

Hasil wawancara dengan Bapak M.Raja, selaku ketua pemuda Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Isam, selaku kepala Dusun Lamseunong pada tanggal 29 juni 2019, pukul 03.30 wib.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, selaku Tgk.Imuem di Dusun Lamseunong pada Tanggal 29 juni 2019, pukul 09.30 wib.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali, selaku Tuha Peut di Dusun Lamseunong pada Tanggal 30 juni 2019, pukul 09.30 wib.

“Pekerjaan menjadi seorang polisi itu sangat sulit membagi waktu karena terkadang diwaktu jam Pengajian harus mengikut piket malam, maka sangat menghambat dalam mengikuti Pengajian”.²⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Maulijal, salah satu pemuda Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar sebagai berikut:

“Pekerjaan yang menghalangi untuk mengikuti Pengajian, karena bekerja dibawah tekanan orang lain, jadi harus mengikuti apa yang atasan suruh, dan mengantar barang kemana pun yang di suruh walaupun pada malam hari, sehingga terhambat untuk mengikuti Pengajian”.³⁰

Menurut hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa Tokoh Masyarakat sebenarnya memiliki minat yang besar untuk mengikuti Pengajian karena menurut mereka Pengajian itu sangat perlu dan penting untuk di ikuti, menurut para Tokoh Pengajian itu bisa memberikan wawasan tentang ilmu Agama dan dengan ilmu Agama itu mereka bisa mendidik keluarga untuk menjadi lebih baik, dan bisa memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat, namun waktu dan pekerjaan yang sebagian menghambat para Tokoh Masyarakat tidak bisa mengikuti Pengajian tersebut.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Raja, selaku ketua Pemuda di Dusun Lamseunong pda Tanggal 30 juni 2019, pukul 11.15 wib.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Maulijal, selaku Pemuda di Dusun Lamseunong pada tanggal 30 juni 2019, pukul 02.00 wib.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan pembahasan dari temuan yang telah diuraikan di atas, diantaranya:

1. Kesadaran Tokoh Masyarakat di Dusun Tgk Chik dalam mengikuti Kajian Islami sangat kurang kesadaran dalam Pengajian dan kurang kompak dengan Masyarakat, Tokoh Masyarakat di Dusun Tgk Chik juga ada yang belum memiliki adanya kemauan diri mereka dalam mengikuti Pengajian. Sedangkan di Dusun Lamseunong, adanya kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Pengajian, menurut Para Tokoh Pengajian itu sangat penting untuk menambah wawasan tentang ilmu Agama dan dengan adanya Pengajian mereka dapat mendidik keluarga mereka dalam hal keagamaan dan menjadi bekal di Akhirat nanti.
2. Alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Kajian Islami di Dusun Tgk chik karena ada beberapa Tokoh Masyarakat yang membuka usaha mereka di rumah dan juga Masyarakat yang kurang memperdulikan tentang Pengajian sehingga banyak di Meunasah Tgk Chik adalah orang luar Desa. Sedangkan di Dusun Lamseunong Tokoh Masyarakat sangat memperdulikan Pengajian, namun Masyarakat yang kurang memperhatikan Pengajian, oleh sebab itu di Meunasah sangat sedikit Masyarakat yang hadir.

3. Yang menghambat Tokoh Masyarakat dalam mengikuti Pengajian di Dusun Tgk Chik adalah kesibukkan bekerja baik itu siang maupun malam, bagi para Tokoh Pekerja dan kedudukan adalah yang paling penting, dan para Tokoh sering keluar daerah untuk mengantar barang dan menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikan. Sedangkan di Dusun Lamseunong yang menghambatnya adalah pekerjaan yang tidak dapat di hindari karena ada Tokoh yang memiliki pekerjaan sebagai polisi, sehingga terkadang diwaktu Pengajian namun harus piket malam, dan ada beberapa Tokoh yang sudah berumur sehingga mereka sering sakit dan tidak dapat mengikuti Pengajian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Tgk Chikdan lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar terhadap Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti kajian Islami, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Dusun Tgk Chik yaitu sangat kurang kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti pengajian, seharusnya Tokoh Masyarakat memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat sehingga Masyarakat mengikuti jejak para Tokohnya, Tugas Tokoh Masyarakat seharusnya harus bisa mengayomi Masyarakat dan mengarahkan ke hal-hal yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar mereka memiliki kesadaran dan berfikir lebih bijak lagi bahwa pengajian itu penting sehingga Masyarakat mau untuk mengikuti pengajian tersebut. Sedangkan kesadaran Tokoh Masyarakat di Dusun lamseunong yaitu mereka sangat memperdulikan hal-hal yang berbaur Islami sehingga jika adanya pengajian mereka datang untuk mengikuti pengajian tersebut, namun Masyarakat yang kurang memperhatikan pengajian, seharusnya Tokoh Masyarakat memberikan Nasihat-nasihat Islami untuk menyadari Masyarakat, sehingga Masyarakat sadar.karena itu adalah salah satu Tugas

Tokoh Masyarakat untuk membimbing Masyarakat agar lebih mengutamakan pengajian.

2. Alasan Tokoh Masyarakat Dalam mengikuti kajian Islami di Dusun Tgk Chik yaitu alasan Tokoh Masyarakat tidak mengikuti pengajian karena pengaruh Masyarakat yang membuat para tokoh tidak mengikuti pengajian, para tokoh ingin Masyarakat dan Tokoh Masyarakat kompak dalam pengajian dan pergi bersama-sama untuk mengikuti pengajian, namun itu semua tidak tercapai, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat sama-sama memiliki kesibukan masing –masing. Sedangkan alasan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Dusun Lamseunong adalah Tokoh Masyarakat ingin memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat, apa lagi dalam hal-hal Islami, Tokoh Masyarakat ingin Masyarakat mengikuti pengajian di Meunasah agar pengajian itu lebih ramai dalam mengikutinya, sehingga para tokoh tambah semangat dan senang melihat Masyarakatnya mau mengikuti pengajian.
3. Hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Desa Baet adalah kesibukkan bekerja siang dan malam sehingga tidak dapat mengikuti pengajian itu semua karena kurangnya komunikasi antar Tokoh, kurangnya kekompakan Tokoh Masyarakat, kurangnya kepedulian Tokoh Masyarakat terhadap pengajian. Sedangkan hambatan Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Dusun Lamseunong karena kesibukkan dan sakit,

sehingga menghambat untuk mengikuti pengajian walau para Tokoh Masyarakat memiliki niat yang baik untuk mengikuti pengajian.

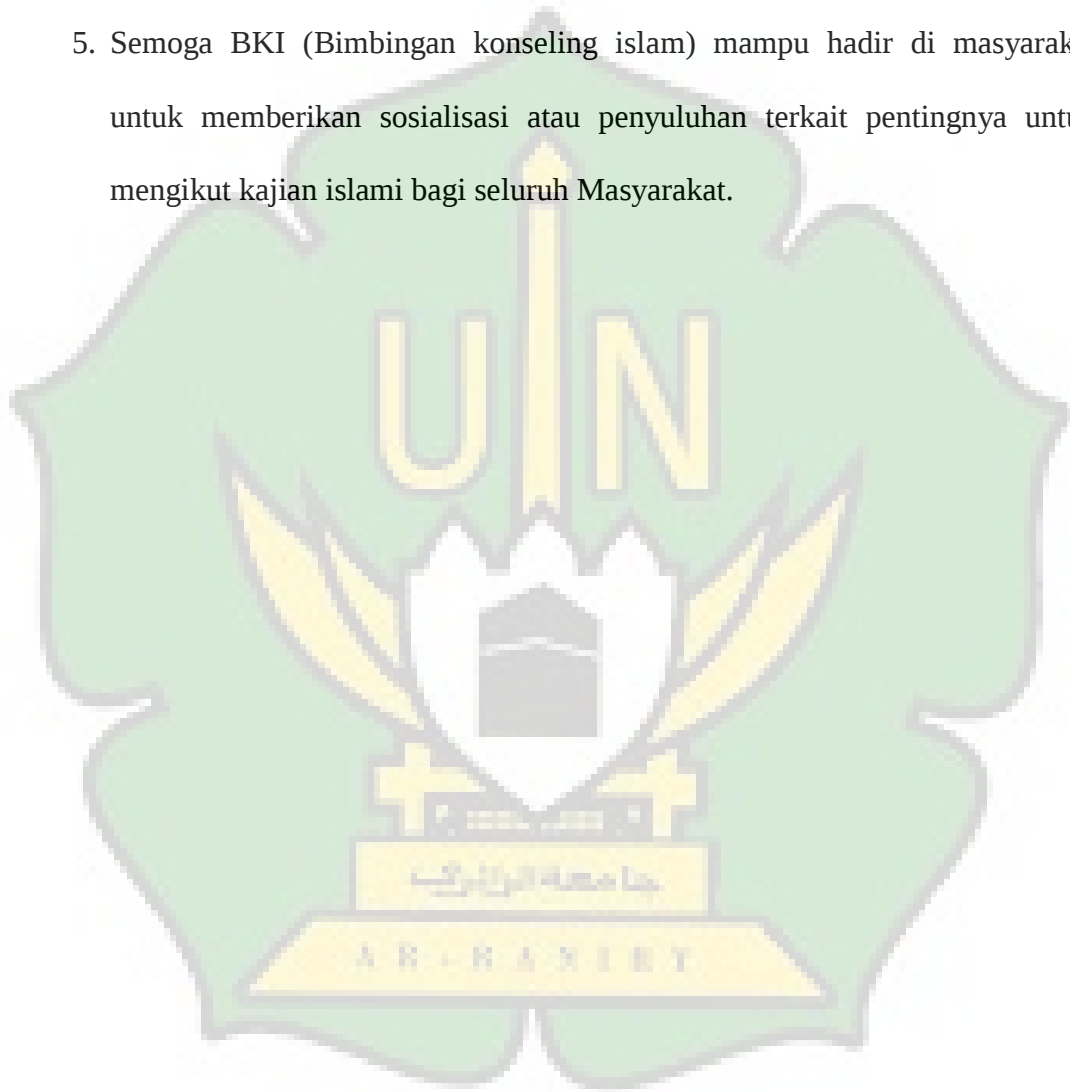
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas terhadap kesadaran Tokoh Masyarakat dalam mengikuti kajian Islami di Desa Baet dan Lamseunong kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya kekompakan antara Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Baet dan Lamseunong dalam mengatasi Masyarakat dan Tokoh Masyarakat mau mengikuti pengajian. Bukan itu saja Tokoh Masyarakat dapat saling berkomunikasi dengan Masyarakat tersebut tanpa adanya pilih kasih .perlu adanya program pembinaan tambahan pada Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Baet dan Lamseunong, sehingga Tokoh Masyarakat dan Masyarakat dapat mengikuti pengajian seperti yang kita inginkan.
2. Diharapkan kepada Tokoh msyarakat dan Masyarakat agar lebih bisa membagi waktu antara pekejaan dan pengajian dan saling bekerja sama.
3. Sering-sering berbagi pengalaman hidup, mendengarkan ceramah agama , sering melihat dan menceritakan tentang hari kiamat dan azab yang diberikan nanti, agar tokoh dan Masyarakat termotivasi untuk bertaubat.
4. Perlunya bimbingan Islami untuk Tokoh Masyarakat dan juga Masyarakat supaya terbuka hati untuk dapat mengikuti pengajian. sebaiknya melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membuat Tokoh Masyarakat sibuk

dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat baik untuk dirinya, keluarganya maupun terhadap lingkungan masyarakat di mana Tokoh Masyarakat itu tinggal.

5. Semoga BKI (Bimbingan konseling islam) mampu hadir di masyarakat untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait pentingnya untuk mengikut kajian islami bagi seluruh Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *labaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (pustaka imam asy-syafi’I).
- Aminuddin, *pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012).
- Ahmad Warson Munawir, *kamus Al-munawir*, (Yogyakarta, Al-Munawir krapyak, 2004).
- Ahmad Idris Marzuqi, *ngaji*, (Kediri, santri salaf Press, 2005).
- Asep Muhyadi, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2004).
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kecana, 2012).
- Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).
- Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Agama Islam*, (Cet. I, Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya, 1996).
- Bambang Yuniarto, *membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan*, (Yogyakarta, deepublish, 2013).
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Erlangga, 2001).
- Bagja Waluya, *sosiologi menyelami fenomena di masyarakat*, (Bandung, Setia Purna Inves, 2007).
- Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode penelitian*, (Jakarta: UI Press, 2000)
- Dicky Hastjarjo, “*Sekilas Tentang Kesadaran (Consciouness)*”, Buletin Psikologi, Vol. 13, No. 2 (2005)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an Surat An-Nahl: 125, (Surabaya: Fajar Mulia, 2015).

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II. Jakarta:, Raja Grafindo Persada, 2001).

Hasan Shadily, *sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, (Jakarta, Bima Aksara, 2009).

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, Ed, 1, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop, 2011).

Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, (Jakarta, Rineka cipta, 2009).

Mulat wigati Abdullah. *Sosiologi* , (jakarta:, Grasindo, 2006).

Maskur Hidayat, *strategi dan taktik hmediasi*, (Jakarta:, kencana, 2016).

Mushaf Khadijah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta, media pustaka).

M.Shaleh Suhaidy, *Buku Pengangan Teuku Imuem Meunasah*, (Nanggroe Aceh Darussalam, Dinas Syariat Islam, 2007).

M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat*, (Yogyakarta, Grafindo Litera Media, 2012).

M. Bahri Ghazal, *pesantren berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, prasasti, 2003).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Peran, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Nana Supiatna, *pengetahuan sosial kenali lingkungan sosialmu*, (Bandung, citra praya, 2004).

Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, Cet: 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).

Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-kiai langgar di jawa)*, (yogyakarta, LKIS 1999).

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Rosihon Anwar, *pengantar studi islam*, (Bandung, pustaka setia, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8. Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet ke 43, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010).

Septiawan Kantana K, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed, 2, (jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II, Jakarta. Balai Pustaka, 2002).

Team Proyek peningkatan pendidikan Luar sekolah pada Pondok Pesantren, *pola pengembangan pondok pesantren*, (Jakarta, departemen Agama RI, 2003).

Tata Sukaya, *Quantum Dakwa*, (Jakarta, PT Rineka Dakwah, 2009).

Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet ke 43, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010).

Uus Uswatusolihah, Kesadaran dan Transformasi Diri dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi, *Jurnal Komunika* Vol. 9 No.2, 2015

W.J.S. poerwadaminta, *kamus umum bahasa Indonesia* , Edisi ke 3, (Jakarta,Balai Pustaka,2007).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Bandung, Rajawali Press,2012).

Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 2829/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2019

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Umar Latif, MA**
2) **M. Yusuf MY, MA**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Reka Novasari
Nim/Jurusan : 140402134/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Judul : Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam Mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Kajihu Kecamatan Baltussalam Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Keputusan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Juli 2019 M
13 zulqaidah 1440 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan;


Pakhril

busan:
sektor UIN Ar-Raniry
Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.2147/Un.08/FDK.I/PP.00.9/6/2019

20 Juni 2019

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

- Yth, 1. Imum Gampong Baet dan Lamseunong
2. Sekretaris Desa Baet dan Lamseunong
3. Tuha Peut Baet dan Lamseunong
4. Pemuda Baet dan Lamseunong
5. Kepala Desa Baet dan Lamseunong

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Reka Novasari / 140402134**

Semester/Jurusan : **X / Bimbingan dan Konseling Islam**

Alamat sekarang : **Kajhu,Kec.Baitussalam**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam Mengikuti Kajian Islami di Desa Baet dan Lamseunong Kec.Baitussalam Aceh Besar**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMPONG BAET**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 328.6/2003/VI/2019

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh tertanggal 20 juni 2019 Nomor : B.2147/un.8/FDK.I/PP.00.9/6/2019

Keuchik Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama : Reka Novasari
NIM : 140402134
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry
Judul : “ Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam Mengikuti Kajian Islami “
(Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar) sejak tanggal 20 juni 2019 s/d 25 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.



Aceh Besar, 26 Juni 2019
An Keuchik Gampong Baet
SEKDES
AGUSMAWAR, SH.I



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMPONG KAJHU**

Jalan Laksamana Malahayati Km. 8,5 Gampong Kajhu – Baitussalam Aceh Besar 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 440/2002/VII/2019

Keuchik Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : REKA NOVASARI
Tempat/Tgl. Lahir : Kajhu, 18 Maret 1996
NIM : 140402134
Kosentrasi : S1 Bimbingan Konseling Islam
Institusi : UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Desa Kajhu Kec.Baitussalam Kab.Aceh Besar, sebagaimana surat pengantar telah menyelesaikan penelitian dengan topik penelitian “Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam Mengikuti Kajian Islami Di Desa Kajhu Kec.Baitussalam Kab.Aceh Besar”.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
2. Bagaimana kesadaran Bapak dalam mengikuti kajian Islami di Desa Baet dan Kajhu?
3. apa saja factor pendukung Bapak dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
4. Apa saja alasan Bapak dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
5. Materi apa saja yang diberikan dalam mengikuti kajian Islami di Desa Baet dan Kajhu?
6. Apa saja hambatan Bapak dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
7. Hasil apa saja yang Bapak dapat dalam mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?
8. Apa saja yang sudah Bapak lakukan untuk kelancaran pengajian di Desa Baet dan Kajhu?
9. Bagaimana hasil yang bapak dapatkan setelah mengikuti kajian islami di Desa Baet dan Kajhu?

